

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini yaitu di jalan Veteran Sumbersari, Sidomulyo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Adapun peneliti menggunakan lokasi ini karena di Dusun Sumbersari terdapat kalimat imperatif orang tua kepada anaknya. Jadi, peneliti menyimak, merekam, dan mencatat pembicaraan yang dilakukan oleh masyarakat saat mengucapkan kalimat imperatif.

B. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Sumbersari, Sidomulyo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus tentang kalimat imperatif dalam tuturan lisan orang tua kepada anaknya, yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan, yang mengandung kalimat imperatif pada percakapan masyarakat Dusun Sumbersari.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di atas tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2007:92). Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya

penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan. Peneliti melakukan penyimakan terhadap masyarakat di dusun Summersari, yang terdapat kalimat imperatif orang tua kepada anaknya.

Teknik rekam dipergunakan bersama dengan teknik simak. Teknik rekam adalah teknik penjaringan data dengan merekam penggunaan bahasa (Kesuma, 2007: 45). Perekaman itu dilakukan dengan menggunakan *tape recorder*, yang direkam tentu saja adalah penggunaan bahasa dalam bentuk lisan. Yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan teknik rekam ini adalah perekaman itu harus dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kewajaran proses kegiatan pembicaraan yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, dalam praktiknya kegiatan merekam cenderung selalu dilakukan tanpa sepengetahuan penutur sumber data Sudaryanto (dalam Mahsun, 2007:45).

Teknik selanjutnya yaitu teknik catat. Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data. Kegiatan mencatat itu dilakukan sebagai lanjutan dari kegiatan merekam data atau karena sebab tertentu perekaman tidak mungkin dilakukan. Data yang dijaring dari sumber tertulis, misalnya, dapat langsung dicatat dalam kartu data. Kartu data yang digunakan untuk mencatat data itu dapat berupa ketsas HVS, manila, bufalo, atau yang lain dengan ukuran yang sesuai dengan satuan kebahasaan yang akan dicatat pada kartu data (Kesuma, 2007:45). Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat

bahasa lisan orang tua dan anak dusun Sumbersari, Sidomulyo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Teknik catat dalam penelitian ini dipergunakan untuk mencatat hasil percakapan yang telah direkam.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. (Maolani dan Cahyana, 2016: 39). Karena dalam penelitian ini akan meneliti tentang Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif Orang Tua Kepada Anak di dusun Sumbersari yang jumlah populasinya 170 KK (Kartu Keluarga) maka harus dilakukan pembatasan terlebih dahulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di dusun Sumbersari, yang terdiri dari 170 KK, yang terbagi dalam 3 RT yaitu RT 1 terdiri dari 73 KK, RT 2 terdiri dari 43 KK, dan RT 3 terdiri dari 54 KK.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Senada dengan pendapat tersebut Sugiyono, (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat Maolani dan Cahyana

(2016: 39) yang menyatakan bahwa sampel merupakan suatu bagian dari suatu populasi.

Untuk menentukan sampel, peneliti mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010:120) yang menyatakan bahwa apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, dan apabila lebih dari 100, maka dapat diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25%. Sehingga peneliti mengambil sampel 10%. Maka jumlah sampelnya adalah 17 KK (Kartu Keluarga).

Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling yang berupa *cluster random sampling* karena penelitian disamaratakan dan tidak ada yang diunggulkan, oleh karena itu peneliti mengambil secara acak masyarakat Dusun Sumbersari. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Proposive Sampling*, seseorang atau sesuatu yang diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Jenis sampel yang pemilihan subjeknya didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, yaitu penggunaan kalimat imperatif orang tua kepada anaknya di Dusun Sumbersari.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif mementingkan adanya data yang valid. Validitas data atau keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data

dengan berbagai teknik yang benar-benar sesuai untuk menggali data yang diperlukan bagi peneliti. Menurut Sugiyono (2017:270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *credibility* dengan cara meningkatkan ketekunan serta menggunakan bahan referensi. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti juga memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti (Sugiyono, 2017:272). Selanjutnya, menurut Sugiyono (2017:275) menggunakan bahan referensi juga menjadi bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dan sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen-dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis atau mengolah data yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti menggunakan metode deskriptif analitik yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologi deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Meskipun demikian, analisis yang berasal dari bahasa Yunani, *anályein* ('*ana*'= atas, '*yein*'= lepas, urai), telah diberikan arti tambahan, tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberi pemahaman dan penjelasan secukupnya (Kutha Ratna, 2012:53).

Selanjutnya, Nasution (dalam Sugiyono, 2017:245) menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengetahui kalimat imperatif orang tua kepada anaknya di dusun Sumber Sari, Sidomulyo diantaranya:

1. Membaca dan mempelajari berbagai teori yang ada kaitannya dengan pragmatik yaitu kalimat imperatif.
2. Peneliti mengumpulkan data tuturan pada masyarakat Dusun Sumber Sari yang mencakup wujud pragmatik imperatif biasa, permintaan, pemberian izin, ajakan, dan suruhan.

3. Data rekaman pada waktu pertuturan di masyarakat Dusun Sumbersari dipindahkan menjadi bentuk tulisan.
4. Setelah data berbentuk tulisan, peneliti menganalisis kalimat imperatif yang ada di Dusun Sumbersari.
5. Mengklasifikasikan kalimat imperatif yang ada di Dusun Sumbersari.
6. Menarik simpulan dari hasil penelitian.